

**HUBUNGAN ANTARA METODE PEMBELAJARAN  
DAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X  
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 4 SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2013/2014 PADA MATA PELAJARAN *AUTOCAD 2D*  
Afrian Enggal Laksono<sup>1</sup>, Waluyo<sup>2</sup>, Abdul Haris Setiawan<sup>3</sup>**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 pada Mata Pelajaran *AutoCad 2D*, (2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 pada Mata Pelajaran *AutoCad 2D*, (3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara metode pembelajaran dan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 pada Mata Pelajaran *AutoCad 2D*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier satu prediktor dan regresi dua prediktor, yang sebelumnya terlebih dahulu telah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu: (1) Uji Normalitas Data, (2) Uji Linieritas dan Keberartian Regresi, dan (3) Uji Independen. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil simpulan yaitu, (1) Terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis regresi linier satu prediktor diperoleh  $F_{reg} = 5,93 > F_{tabel} (2;26;0,05) = 3,37$  pada taraf signifikansi 5%. (2) Terdapat hubungan positif antara kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis kedua dengan analisis regresi linier satu prediktor, diperoleh  $F_{reg} = 12,48 > F_{tabel} (2;26;0,05) = 3,37$  pada taraf signifikansi 5%. (3) Terdapat hubungan positif secara bersama antara metode pembelajaran dan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis ketiga dengan analisis regresi dua prediktor diperoleh harga  $F_{reg} 21,66 >$  dari  $F_{tab} (2;26;0,05) = 3,37$  pada taraf signifikansi 5%. Variabel metode pembelajaran memberi sumbangan relatif sebesar 33,99% dan sumbangan efektif sebesar 21,24%. Variabel kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi memberi sumbangan relatif sebesar 66,01% dan sumbangan efektif sebesar 41,26%.

Kata Kunci: metode pembelajaran, kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi, prestasi belajar siswa.

---

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan, Universitas Sebelas Maret

<sup>2,3</sup>Dosen Pendidikan Teknik Kejuruan, Universitas Sebelas Maret

## PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang–Undang No. 2/89 Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuannya pada Bab II, Pasal 4, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Chan dan Sam, 2008: 17). Salah satu kebijakan nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional adalah reproporsionalisasi SMU-SMK. Hal ini tampak tegas dalam salah satu isi sambutan Menteri Pendidikan Nasional dalam Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2007 dalam Wagiran (2007) sebagai berikut:

“Selain itu, dalam upaya mendorong keluaran pendidikan kita dan lebih relevan dengan tuntutan kebutuhan angkatan kerja, pemerintah telah berupaya untuk mengubah komposisi rasio jumlah sekolah umum dan kejuruan dari 30:70 menjadi 70:30 sampai tahun 2015, dan rasio pada akhir tahun 2006 telah mencapai 35:65”.

Pemerintah berasumsi jika pengangguran terbesar dilapangan adalah lulusan dari SMU (Premono, 2010: 50). Pada dasarnya SMU diprogram untuk mereka yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan pembekalan *skill* (untuk SMU) tidak ada. Berbeda dengan SMK, siswanya dituntut untuk menguasai *skill* serta diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. SMK dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi keterampilan kerja, maka dari itu saat ini banyak perusahaan yang membutuhkan lulusan dari SMK.

SMK N 4 Sukoharjo merupakan sekolah baru, karena berdiri pada tahun 2011 dan tahun 2014 adalah tahun pertama untuk meluluskan anak didiknya. Di SMK N 4 Sukoharjo terdapat 3 jurusan yaitu; Teknik Bodi Otomotif (TBO), Teknik Gambar Bangunan (TGB), dan Teknik Busana Butik (TBB). Masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dengan keterbatasan ruang kelas. Mulai akhir tahun 2013 SMK N 4 Sukoharjo menambah beberapa ruang kelas sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar. Pada jurusan Teknik Gambar Bangunan, terdapat beberapa Mata Pelajaran Produktif, diantaranya; *AutoCad 2D*, Gambar Teknik, Gambar Kerja, RAB, Ilmu ukur tanah, dll.

Mata pelajaran *AutoCad 2D* merupakan pelajaran produktif yang wajib dikuasai oleh peserta didiknya pada jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) pada semester 1 dan 2, karena merupakan *soff skill* yang akan menjadi bekal untuk mencari kerja di lapangan setelah lulus nanti. Untuk itu peserta didik harus benar–benar mampu dalam menjalankan perangkat lunak ini dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus bisa menyampaikan secara tepat materi pelajaran yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, perlu adanya teknik penyampaian materi yang baik oleh pendidik, yang disebut dengan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran, guru bisa menghidupkan dan mengelola secara baik. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Strategi belajar

mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004: 3). Dengan keadaan proses belajar mengajar saat ini sesuai dengan pengamatan peneliti, banyak murid yang kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi. Karena kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar, ini akan berakibat pada kurangnya tingkat pemahaman murid terhadap mata pelajaran *AutoCad 2D*, yang mana dimungkinkan berhubungan dengan hasil belajar murid tersebut.

Sebagai guru yang profesional, guru dituntut agar dapat membuat instrumen evaluasi yang berkompeten. Instrumen evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diberikan oleh pendidik. Instrumen evaluasi pada pelajaran *AutoCad 2D* dapat berupa butir soal, jawaban singkat, maupun dalam bentuk *job sheet*. Instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran perangkat lunak SMK N 4 Sukoharjo, hanya menggunakan model soal *job sheet*. Masih cukup banyak murid yang kurang memahami *job sheet* yang diberikan oleh guru. Kriteria soal yang dianggap mudah menurut guru ternyata tidak mudah menurut siswa, demikian sebaliknya. Akibatnya, siswa kesulitan dalam pengerjaan *job sheet* tersebut. Hal ini bukan berarti siswa tidak memahami materi yang telah diajarkan, melainkan tidak memahami *job sheet* yang dibuat oleh guru. Haruslah ada acuan yang tepat agar mutu soal tersebut dapat menjadi instrumen yang baik dalam penilaian. Nantinya proses pembuatan

instrumen evaluasi ini akan berkaitan dengan standar kompetensi pada mata pelajaran *AutoCad 2D*.

Dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan, sebelum menggunakan suatu metode, guru hendaknya mengetahui kondisi kelas. Sehingga guru dapat menentukan metode apa yang paling tepat dan cocok untuk digunakan, agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai macam metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan mengajar tetapi tidak semua metode dapat dikatakan baik juga sebaliknya. Jadi, ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan pembelajaran sangat menentukan kebaikan suatu metode.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. “*Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn*”, demikian menurut William Burton (Usman, 2009: 21).

Aktivitas belajar murid yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Menurut Usman (2009: 22), aktivitas belajar murid dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu: aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas lisan (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas gerak (*motor activities*), aktivitas menulis (*writing activities*).

Menurut Robbin (2007: 57) dalam Burhan, 2013 menyatakan, pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor yaitu: kemampuan intelektual (*intellectual ability*) dan kemampuan fisik (*physical ability*). Peranan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal,

sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor Moh. Uzer Usman (2009: 10).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (Sukardi, 2008: 1). Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi hasil belajar ini diabaikan (Uno, 2008: 92). Ketika pelajaran berjalan baik, praktikum berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengerjakan dengan baik, proses evaluasi ini tidak lagi melihat sasaran belajar yang telah dibuat pendidik sebelumnya.

Destiyanto (2012: 20) mengatakan, *Job sheet* digunakan oleh praktikan saat melakukan praktikum sebagai media pendukung yang dimaksudkan sebagai alat bantu dikalangan sekolah dan dipakai oleh peserta didik. *Job sheet* digunakan praktikan pada saat mengerjakan kerja praktek ataupun praktikum agar praktikan lebih mudah mengerjakan apa yang dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Diawali dengan pengumpulan data, pengumpulan contoh, dan pencatatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan, serta digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa. Selanjutnya guru membuat simpulan, pemaknaan, pengambilan keputusan berdasarkan data, contoh, dan hasil pengamatan. Penilaian memiliki beberapa manfaat dan umpan balik mengenai kemajuan belajar siswa (Abdul Majid, 2013: 336). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985: 40) dalam Riawan, (2012) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 110) dalam Riawan, (2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hastuti (2005: 11), dalam Simanjuntak (2013) prestasi belajar adalah suatu hasil tertinggi yang dicapai seseorang dalam usaha maksimal berdasarkan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Simanjuntak (2013) berpendapat bahwa, "Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat pariatif/berbeda". Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat dibedakan

menjadi dua; (1) Faktor dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) dan (2) Faktor dari luar seseorang (*Extrinsic*).

*AutoCad* merupakan pelajaran produktif untuk keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada jurusan ini siswanya dididik untuk menjadi seorang lulusan yang dapat menggambar suatu bangunan ataupun gambar pemetaan. Fungsi dari *AutoCad* ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat proses menggambar. *Soft skill* ini wajib dikuasai oleh siswa Teknik Gambar Bangunan, yang nantinya akan menjadi bekal setelah lulus dari sekolahnya. Untuk menjadi ahli dalam bidang gambar bangunan/arsitektur, siswa haruslah paham tentang teori-teori yang mendukung perangkat lunak ini. *AutoCad* adalah salah satu dari perangkat lunak CAD yang terbanyak digunakan oleh dunia usaha/dunia Industri maupun perorangan (Suparno, 2008: 339). Hal ini disebabkan karena perangkat lunak ini menawarkan berbagai kemudahan dalam menggambar, baik gambar 2 dimensi maupun 3 dimensi secara akurat dan memiliki sekian banyak fungsi untuk mempercepat proses menggambar.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Yusuf dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Membuat Variasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sma N 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/ 2011”, yang berkesimpulan bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam membuat variasi

pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 11 Semarang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Puri Utomo dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, berkesimpulan (1) Terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. (2) Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. (3) Terdapat hubungan positif secara bersama antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Gito Supriadi dengan judul “Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasahtsanawiyah se-Kota Palangka Raya”, berkesimpulan (1) pengetahuan guru PAI tentang tes, pengukuran, dan evaluasi termasuk kategori sedang; (2) pengetahuan guru PAI tentang perencanaan tes termasuk kategori tinggi; (3) pengetahuan guru PAI tentang penulisan soal termasuk kategori sedang; (4) pengetahuan guru PAI tentang analisis butir termasuk kategori sedang; (5) pengetahuan guru PAI tentang penyekoran termasuk kategori sedang; dan (6) pengetahuan guru tentang pelaporan

dan pemanfaatan hasil tes termasuk kategori sedang.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 pada Mata Pelajaran *AutoCad 2D*. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 pada Mata Pelajaran *AutoCad 2D*. 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara metode pembelajaran dan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 pada Mata Pelajaran *AutoCad 2D*.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilaksanakan di SMK N 4 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Raya Baki, Nomor 05, Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner, dan dokumentasi untuk mencari nilai hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 siswa. Sampel pada penelitian ini

menggunakan *Sampling Jenuh*, yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba angket pada penelitian ini dilakukan di kelas XI, yang berjumlah 34 siswa. Untuk uji validitas digunakan rumus *Product Moment Pearson*. Selanjutnya uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*. Pada penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan teknik pengukuran skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013: 134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier satu prediktor dan regresi dua prediktor, yang sebelumnya terlebih dahulu telah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu: (1) Uji Normalitas Data, (2) Uji Linieritas dan Keberartian Regresi, dan (3) Uji Independen.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji hipotesis pertama dengan analisis regresi linier satu prediktor mendapatkan harga  $R^2 = 0,31$ , kemudian bisa dilihat pada tabel interpretasi bahwa harga tersebut termasuk pada kriteria rendah dan harga  $F_{reg}$  sebesar  $12,48 > F_{tabel}(2;26;0,05) = 3,37$ , sehingga dinyatakan ada hubungan positif antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebagai langkah atau cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan materi memiliki

hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik/menarik guru dalam penyampaian materi, maka semakin baik pula prestasinya.

Hasil uji hipotesis kedua dengan analisis regresi linier satu prediktor mendapatkan harga  $R^2 = 0,49$ , kemudian bisa dilihat pada tabel interpretasi bahwa harga tersebut termasuk pada kriteria cukup/ sedang dan harga  $F_{reg}$  sebesar  $12,48 > F_{tabel}(2;26;0,05) = 3,37$ , sehingga dinyatakan ada hubungan positif antara kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembuatan soal dalam proses evaluasi sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Semakin mudah dipahami dan dimengerti soal-soal yang dibuat oleh guru, maka semakin baik pula prestasi yang akan dicapai siswa.

Dari pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi dua prediktor diperoleh harga  $R^2$  sebesar  $0,63$ , kemudian bisa dilihat pada tabel interpretasi bahwa harga tersebut termasuk pada kriteria tinggi dan harga  $F_{reg}$  sebesar  $21,44 > F_{tabel}(2;26;0,05) = 3,37$ . hal ini menunjukkan adanya hubungan positif secara bersama antara metode pembelajaran dan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa metode

pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan belajar mengajar ditambah dengan proses pembuatan soal yang mudah dipahami oleh siswa memiliki hubungan positif dengan prestasi yang diperoleh siswa. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran, peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar, melibatkan siswa secara aktif, dapat menarik minat dan perhatian siswa. Sedangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilihat dari media yang dipakai guru dalam menilai siswa, kesesuaian soal terhadap materi, prinsip penilaian yang dilakukan guru, dan juga penilaian non tes.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis regresi linier satu prediktor diperoleh  $F_{reg} = 5,93 > F_{tabel}(2;26;0,05) = 3,37$  pada taraf signifikansi 5%, dan memiliki kriteria rendah karena didapat harga  $R^2 = 0,31$ . 2) Terdapat hubungan positif antara kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis kedua dengan analisis regresi linier satu prediktor, diperoleh  $F_{reg} = 12,48 > F_{tabel}(2;26;0,05) = 3,37$  pada taraf

signifikansi 5% dan memiliki kriteria cukup/ sedang karena didapat harga  $R^2 = 0,49$ . 3) Terdapat hubungan positif secara bersama antara metode pembelajaran dan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis ketiga dengan analisis regresi dua prediktor diperoleh harga  $F_{hit} 21,66 >$  dari  $F_{tab} (2;26;0,05) = 3,37$  pada taraf signifikansi 5% dan memiliki kriteria tinggi karena didapat harga  $R^2 = 0,63$ . Variabel metode pembelajaran memberi sumbangan relatif sebesar 33,99% dan sumbangan efektif sebesar 21,24%. Variabel kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi memberi sumbangan relatif sebesar 66,01% dan sumbangan efektif sebesar 41,26%.

## SARAN

Kepada pendidik: 1) Diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan keadaan kelas agar nantinya siswa dapat menangkap materi yang diajarkan. 2) Untuk meningkatkan motivasi siswa, diharapkan agar menggunakan media yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. 3) Diharapkan selain menggunakan *job sheet*, guru juga menggunakan soal dalam bentuk lain, misalnya pilihan ganda atau *essay*. 4) Dalam pembuatan soal hendaknya disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya teknik wawancara atau observasi. Diketahui bahwa jika

hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode instrumen, data yang didapat kurang terukur. Kelemahan menggunakan metode instrumen ini adalah keseriusan atau kejujuran siswa dalam mengisi angket yang telah diberikan. Peneliti berikutnya juga diharapkan bisa menyempurnakan angket yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya agar nantinya dapat menjadi sempurna atau lebih baik dan dapat diketahui faktor yang memiliki kontribusi terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, N. (2013). *Pengertian Kemampuan*. Diperoleh 12 Februari 2014, dari <http://nasriantiburhan.blogspot.com/2013/01/pengertiankemampuan.html>
- Chan, S.M. & Sam, T.T. (2008). *Kebijakan Pendidikan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Destiyanto, I. G. B. M (2012). *Pengaruh Penggunaan Jobsheet Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Praktik Las Dasar Di Smk Negeri 2 Klaten*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Premono, S. (2010). Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan: Antara Kebijakan dan Realita. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Jakarta Tahun 2010*, Hlm. 50. Jurnal Pendidikan Penabur.



- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riawan, H. (2012). *Pengertian Prestasi Belajar*. Diperoleh (12 Februari 2014), dari <http://hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.html>
- Simanjuntak, W. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi*. Diperoleh (12 Februari 2014), dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/22/faktor-faktor-yang-mempengaruhiprestasi-belajar-558299.html>
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, (2008). *Teknik Gambar Bangunan Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wagiran. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kejuruan Berbasis Potensi Daerah dan Sumberdaya Alam Dalam Mendukung Continuing Vocational Education*. Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta 2007, Hlm. 595. Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 (Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia).